

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Partisipan

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang di dalamnya terdiri dari karakteristik atau kualitas tertentu yang sudah ditetapkan oleh para peneliti agar bisa dipelajari Sugiono (2005). Generalisasi adalah cara pengambilan keputusan pada kelompok subyek yang luas jumlahnya, berdasarkan data yang telah didapatkan dari sekelompok subyek yang dijadikan wakil dalam penelitian yang disebut sebagai sampel. Populasi merupakan kelompok subyek yang harus memiliki ciri dan karakteristik yang membedakan dari kelompok subyek lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester genap 2015 dan angkatan 2016 yang terdaftar aktif menjadi mahasiswa S1 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Jumlah populasi berdasarkan data dari Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan (BAAK) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya adalah 473 Orang.

2. Partisipan

Penelitian ilmiah biasanya mengambil subyek penelitian dari sebagian individu yang ada dalam populasi. Pengambilan beberapa subyek untuk penelitian di sebut juga sampel. Sampel dalam penelitian dapat diartikan sebagian dari populasi yang akan diteliti dan memiliki ciri yang sama dengan populasi, tetapi sebelumnya harus menentukan luas dan sifat-sifat populasi serta memberikan batasan-batasan yang tegas (Azwar, 2004). Berdasarkan batasan tersebut maka diambil sejumlah 90 mahasiswa psikologi yang terdiri dari dua angkatan yaitu 2015 dan 2016.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan data berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu untuk mencapai suatu tujuan penelitian. (hadi, dalam Lindya 2018) pemilihan subjek yang akan diambil dalam penelitian berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat adalah mahasiswa psikologi Universitas 17 Agustus 1945 yang sedang menempuh kuliah, telah bekerja serta berstatus menikah.

Tabel 3.1

No	Subyek	Total Subyek	Total
1	Mahasiswa Pagi (Murni)	30	30
2	Mahasiswa Malam Bekerja	30	30
3	Mahasiswa Malam Bekerja Dan Menikah	30	30
Total			90

B. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, data yang diperoleh dikuantifikasikan dalam bentuk angka, kemudian diolah dengan perhitungan statistik untuk mengetahui pengaruh antar variabel X dengan variabel Y. Penelitian ini termasuk penelitian regresi linear berganda, yang bertujuan melihat hubungan dan pengaruh antara satu variabel dan variabel lainnya.. Variabel yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah variabel prokrastinasi akademik sebagai variabel tergantung/dependent (Y) dan variabel *Self Efficacy*, Status Pekerjaan, Status Perkawinan sebagai variabel bebas/independent (X)

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menjadi obyek penelitian. Variabel penelitian juga sebagai faktor yang berperan dalam gejala yang di teliti. Peneliti juga melakukan identifikasi variable di dalam melakukan penelitian karena merupakan cara untuk mengetahui dependent dan fungsi setiap variable.

Peneliti membagi variabel menjadi dua, yaitu variabel tergantung/dependent (Y) dan variabel bebas/independent (X). Variabel yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Variable tergantung/dependent (Y) : Prokrastinasi Akademik
2. Variable bebas/independent (X 1) : *Self Efficacy*
3. Variable bebas/independent (X2) : Status Pekerjaan
4. Variable bebas/independent (X3) : Status Perkawinan

C. Instrument pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara kuantitatif dengan menggunakan angket sebagai alat ukur pengumpulan data, skala/angket adalah berupa pernyataan yang secara tidak langsung mengungkapkan variabel yang hendak diukur melainkan mengungkapkan melau

indikator – indikator perilaku dari variabel yang bersangkutan (Azwar,2012). Azwar menambahkan metode skala ini digunakan dengan anggapan bahwa : a.) Data yang diungkap berupa konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian seseorang, b.) Pernyataan yang diajukan berupa stimulus yang tertuju pada indikator perilaku untuk memancing jawaban yang diberikan dan merupakan refleksi dari keadaan subyek, c.) Subyek pada dasarnya tidak menyadari arah dari jawaban yang dikendaki dan kesimpulan dapat diungkap dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Instrumen pengukuran variabel penelitian dibutuhkan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya. Validitas hasil penelitian sebagian besar sangat tergantung pada kualitas instrument pengumpulan datanya. Instrumen pengumpulan data yang dipilih oleh penelitian adalah menggunakan skala. Skala pada penelitian ini terdiri dari prokrastinasi akademik (Y) dan *self efficacy* (X 1). Pemberian skor pada skala tersebut menggunakan model skala Likert. Skala Likert adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat.

Skala Likert ini, subyek diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan subyek untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan, sehingga dalam penelitian ini menggunakan lima alternatif pilihan jawaban seperti yang ada pada table dibawah ini dengan masing-masing jawaban memiliki skor untuk setiap jawabnya.

Tabel 3.2 Skoring skala

Aitem Favorable		Aitem Unfavorable	
Alternatif Jawaban	Skoring	Alternatif Jawaban	Skoring
Sangat Sesuai	5	Sangat Tidak Sesuai	1
Sesuai	4	Tidak Sesuai	2
Cukup Sesuai	3	Cukup Sesuai	3
Tidak Sesuai	2	Sesuai	4
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Sesuai	5

1. Skala 1 Prokrastinasi Akademik

a. Definisi Operasional

Prokrastinasi akademik adalah kegagalan mahasiswa dalam mengerjakan tugas akademik berupa kecenderungan hingga tindakan untuk menunda-nunda memulai tugas atau menyelesaikan tugas sehingga menghambat kinerja

dalam rentang waktu terbatas, yang akhirnya menimbulkan perasaan tidak nyaman berupa kecemasan pada pelakunya. Pengukuran prokrastinasi akademik berdasarkan ciri-ciri atau indikator yang didasarkan pendapat Steel, Ferrari, Johnson & Mc Cown, Premadasari, Rumiani, Tuckman, Burka dan Yuen, dan Milgram.

b. Pengembangan Alat Ukur

Skala Prokrastinasi akademik dalam penelitian ini disusun berdasarkan ciri-ciri atau indikator yang didasarkan pendapat Ferrari, Johnson & Mc Cown 1995 sebagai berikut: a). Penundaan untuk memulai atau menyelesaikan tugas. b). keterlambatan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas. c). Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. d.) Melakukan aktifitas lain yang menyenangkan. Untuk mengumpulkan data variabel prokrastinasi menggunakan kuesioner prokrastinasi yang memiliki 35 aitem, terdiri dari 19 aitem favorabel dan 16 aitem unfavorable. Pengumpulan data untuk variabel prokrastinasi menggunakan skala Likert dengan lima alternative jawaban. Skala prokrastinasi akademik terdiri dari pernyataan *favorable* dan *favorable*. Pernyataan *favorable* menunjukkan indikasi yang dianggap positif dan mendukung indikator variabel yang akan diukur. Pernyataan *unfavorable* menunjukkan indikasi negatif dan tidak mendukung indikator variabel yang akan diukur. Skala ini dibuat dengan pilihan majemuk yang terdiri atas lima alternatif jawaban, yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS) Semakin besar skor yang diperoleh individu maka semakin tinggi prokrastinasi akademik, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka akan semakin rendah prokrastinasi akademik. Berikut adalah blue print penyebaran aitem skala prokrastinasi akademik terdapat pada tabel 3.3

Tabel 3.3 Blue Print Prokrastinasi Akademik

No	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi	1,3,5	2,4,6,8	7
2	Keterlambatan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas	7,9,11,13	10,12,	6
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	15,17,19	14,16,18	6
4	Melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan	21,23,25	20,22,24	6
5	Tidak adanya perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi	27,29,31	26,28	5
6	Tidak yakin terhadap kemampuan diri sendiri	32,34,35	30,33	5
Total		19	16	35

c. Uji Alat Ukur

1) Uji validitas alat ukur

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Menurut Azwar (2009) menyatakan bahwa validitas memiliki pengertian sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsinya secara tepat. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan

skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada aitem yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Analisis validitas aitem menggunakan program *Statistic Package For Sosial Science For Windows* (SPSS). Untuk mengetahui validitas aitem alat ukur maka dilakukan uji validitas atau uji diskriminasi aitem dengan *index corrected item total correlation* $\geq 0,300$ maka aitem tersebut dianggap baik dan memiliki nilai validasi yang tinggi (Azwar, 2015). Hasil dari uji diskriminasi aitem skala prokrastinasi akademik (Variabel Y) yang terdiri dari 35 aitem, menghasilkan 3 putaran dengan 3 aitem yang gugur dan 32 aitem yang sah dengan koefisien diskriminasi aitem bergerak dari 0,380 sampai dengan 0,848. Nomor –nomor aitem yang gugur dalam skala ini adalah 24,31 dan 33. Hasil validitas aitem skala prokrastinasi akademik terangkum dalam tabel berikut 3.4 :

Tabel 3.4 Hasil Uji Diskriminasi Aitem Skala Prokrastinasi Akademik

No	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Sahih	Gugur	
1	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi	1,2,3,4,5,6,8	-	7
2	Keterlambatan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas	7,9,10,11, 12,13 10,12	-	6
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	14,1516,17, 18,19	-	6
4	Melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan	20,21,22, 23,25	24	5
5	Tidak adanya perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi	26,28,27,29	31	5
6	Tidak yakin terhadap kemampuan diri sendiri	32,34,30,35	33	5
Total		32	3	30

2) Uji Reliabilitas Alat Ukur

Selain validitas, suatu alat ukur yang baik juga dipersyaratkan memiliki reliabilitas yang baik. reliabilitas alat ukur dapat diketahui jika alat ukur tersebut mampu menunjukkan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama ditempat yang lain (Azwar, 2005). pengukuran uji realibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha* dengan ketentuan jika nilai *cronbach's alpha* > 0,60, maka variabel dapat dikatakan reliabel (sujarweni, 2009).

Hasil uji reliabilitas terhadap skala prokrastinasi akademik menggunakan IBM SPSS 20 *Statistic For Windows* dengan metode *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa nilai reliabilitas skala prokrastinasi akademik dari 32 aitem adalah sebesar 0,962. Jika dilihat dari koefisien reliabilitas meneurut sugiyono, maka reliabilitas skala prokrastinasi akademik berada pada kategori tinggi karena mendekati angka 1. Maka aitem prokrastinasi akademik dengan jumlah 30 mempunyai reliabilitas yang sangat baik, artinya alat ukur tersebut mampu menunjukkan asil pengukuran yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama ditempat lain.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Prokrastinasi Akademik

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,962	32

2. Skala 2 *Self Efficacy*

a. Definisi operasional

Self efficacy merupakan penilaian individu atau keyakinan diri mengenai kemampuan atau kompetisi dirinya untuk melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan hingga tercapainya hasil yang diharapkan. Tingkat *Self efficacy* pada subyek penelitian ditunjukkan oleh skor subyek pada skala *Self efficacy* yang disusun berdasarkan teori Bandura.

b. Pengembangan Alat Ukur

Skala *Self efficacy* disusun oleh peneliti berdasarkan konsep pengukuran *Self efficacy* dari Bandura, adalah sebagai berikut : Dimensi pertama, Tingkat Kesulitan Tugas (*Magnitude* atau *Level*) , dimensi ini mengacu pada tingkat kesulitan tugas yang diyakini oleh orang dapat diselesaikan. Persepsi individu

akan berbeda-beda dalam memandang tingkat kesulitan tugas, Persepsi akan tugas yang sulit dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki individu. Ada yang menganggap tugas itu sulit sedangkan orang lain mungkin merasa tidak demikian.

Dimensi kedua, Keadaan umum (*Generality*), dimensi ini mengacu sejauh mana individu yakin akan kemampuannya mulai dari melakukan suatu aktivitas tugas yang biasa dilakukan atau situasi, tugas tertentu yang tidak pernah dilakukan.

Dimensi ketiga, Kekuatan (*Strength*), dimensi *strength* merupakan kuatnya keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki ketika menghadapi suatu permasalahan. Hal ini berkaitan dengan ketahanan dan keuletan individu dalam penyelesaian suatu tugas. *Self efficacy* yang rendah dapat dengan mudah menyerah ketika menghadapi sebuah tugas yang sulit. Individu memiliki *self efficacy* yang tinggi maka individu akan memiliki keyakinan dan kemantapan yang kuat terhadap kemampuannya untuk mengerjakan suatu tugas dan akan terus bertahan ketika mengalami kesulitan dan tantangan.

Untuk mengumpulkan data variabel *Self efficacy* menggunakan kuesioner *Self efficacy* yang memiliki 36 aitem, terdiri dari 19 aitem favorabel dan 17 aitem unfavorable. Skala *self efficacy* pada penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri *self efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura (1997) mengemukakan jika *self efficacy* dibedakan atas dasar tiga aspek, yaitu *Magnitude* atau *level*, *generality*, dan *strength*.

Skala *Self efficacy* terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* menunjukkan indikasi yang dianggap positif dan mendukung indikator variabel yang akan diukur. Pernyataan *unfavorable* menunjukkan indikasi negatif dan tidak mendukung indikator variabel yang akan diukur. Skala ini dibuat dengan pilihan majemuk yang terdiri atas lima alternatif jawaban, yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS) Semakin besar skor yang diperoleh individu maka semakin tinggi *Self efficacy*, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka akan semakin rendah *Self efficacy*. Berikut adalah blue print penyebaran aitem skala prokrastinasi akademik terdapat pada tabel 3.6

Tabel 3.6 *Blue Print Skala Self Efficacy*

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	<i>Level</i> , (Tingkat Kesulitan Tugas)	a. Memiliki keyakinan dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas yang sulit	1,3,5	2,4,6,8,	7
		b. Memiliki keyakinan bisa menghadapi kegagalan	7,9,11,13	10,12,14	7
2	<i>Strenght</i> , (Kekuatan atau penilaian diri dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu tugas/masalah)	a. Ketahanan diri atau daya juang dalam menyelesaikan pekerjaan	15,17,19	16,18,20	6
		b. Mampu dan berusaha mencari cara untuk menyelesaikan tugas/pekerjaan	21,23,25	22,24,26	6
3	<i>Generality</i> , (Keadaan umum dan keyakinan yang berlangsung dalam situasi tertentu)	a. Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap positif	27,29,31	28,30	5
		b. Mampu belajar dari pengalaman	32,34,35	33,36	5
Total			1	17	36

c. Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas Alat Ukur

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Menurut Azwar (2009) menyatakan bahwa validitas memiliki pengertian sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsinya secara tepat. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada aitem yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Analisis validitas aitem menggunakan program *Statistic Package For Sosial Science For Windows* (SPSS). Untuk mengetahui validitas aitem alat ukur maka dilakukan uji validitas atau uji diskriminasi aitem dengan *index corrected item total correlation* $\geq 0,300$ maka aitem tersebut dianggap baik dan memiliki nilai validasi yang tinggi (Azwar, 2015). Hasil dari uji diskriminasi aitem skala *Self Efficacy* (Variabel X) yang terdiri dari 36 aitem, menghasilkan 2 putaran dengan 11 aitem yang gugur dan 25 aitem yang sah dengan koefisien diskriminasi aitem bergerak dari 0,301 sampai dengan 0,726. Nomor –nomor aitem yang gugur dalam skala ini adalah 1,3,5,6,9,11,15,17,30,31 dan 34. Hasil validitas aitem skala prokrastinasi akademik terangkum dalam tabel berikut 3.7 :

3.7 Hasil Uji Diskriminasi Aitem Skala *Self Efficacy*

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			Sahih	Gugur	
1	<i>Level</i> , (Tingkat Kesulitan Tugas)	a. Memiliki keyakinan dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas yang sulit	2,4,8	1,3,5,6	7

		b. Memiliki keyakinan bisa menghadapi kegagalan	7,10,12,13,1	9,11	7
2	Strenght, (Kekuatan atau penilaian diri dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu tugas/masalah)	a. Ketahanan diri atau daya juang dalam menyelesaikan pekerjaan	16,18,19,20	15,17	6
		b. Mampu dan berusaha mencari cara untuk menyelesaikan tugas/pekerjaan	21,22,23,24,25,26	-	6
3	Generality, (Keadaan umum dan keyakinan yang berlangsung dalam situasi tertentu)	a. Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap positif	27,28,29	30,31	5
		b. Mampu belajar dari pengalaman	32,33,35,36	34	5
Total			25	11	36

2) Uji Reliabilitas Alat Ukur

Selain validitas, suatu alat ukur yang baik juga dipersyaratkan memiliki reliabilitas yang baik. reliabilitas alat ukur dapat diketahui jika alat ukur tersebut mampu menunjukkan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama ditempat yang lain (Azwar, 2005). pengkuran uji realibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai cronbach's alpha dengan ketentuan jika nilai cronbach's alpha > 0,60, maka variabel dapat dikatakan reliabel (sujarweni, 2009).

Hasil uji reliabilitas terhadap skala *Self Efficacy* menggunakan IBM SPSS 20 Statistic For Windows dengan metode Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa nilai reliabilitas skala *Self Efficacy* dari 25 aitem adalah

sebesar 0,902. Jika dilihat dari koefisien reliabilitas meneurut sugiyono, maka reliabilitas skala prokrastinasi akademik berada pada kategori tinggi karena mendekati angka 1. Maka aitem *Self Efficacy* dengan jumlah 25 mempunyai reliabilitas yang sangat baik, artinya alat ukur tersebut mampu menunjukkan asil pengukuran yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama ditempat lain

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas *Self Efficacy*

Cronbach's Alpha	N of Items
0,905	25

D. Uji Prasyarat dan Analisa Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran bertujuan mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor. Data yang didapatkan memiliki sebaran data yang merata mewakili populasi, karena pada dasarnya dalam statistik karakteristik dan sifat populasi hendaknya bersifat normal. Apabila terjadi penyimpangan, maka dapat dilihat seberapa jauh penyimpangan. Derajat penyimpangan yang menyimpang dari tendensi sentral maka dinyatakan nilai-nilai yang ada di distribusi yang diperoleh tidak akan membentuk kurva normal. Sebaliknya apabila derajat penyebaran nilai tidak menyimpang dari tendensi sentral, maka nilai dalam distribusi yang diperoleh akan membentuk sebuah kurva normal. Uji normalitas ini menggunakan teknik analisa sample *kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS 20 for Windows. Data dikatakan memiliki distribusi normal jika taraf signifikan lebih besar dari ($p \geq 0,05$) dan jika ($p \leq 0,05$) maka sebaran data tersebut bisa dikatakan tidak normal. (Hadi, 2000).

Bersadarkan hasil perhitungan uji normalitas sebaran variabel prokrastinasi akademik diperoleh hasil *Kolmogorov-Smirnov Z* 0,689 dengan $p = 0,729$ ($p > 0,05$). Pada sebaran data *self efficacy* diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* 0,957 dengan $p = 0,319$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data skala prokrastinasi dan *self efficacy* dinyatakan normal.

Tabel 3.9 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Kolmogorov-Smirnov Z	Signifikansi (p)	Keterangan
Prokrastinasi Akademik	0,689	0,729	Terdistribusi Normal
<i>self efficacy</i>	0,957	0,319	Terdistribusi Normal

b. Uji Linieritas Hubungan

Uji linearitas hubungan dilakukan untuk mengetahui dan memastikan hubungan antara variabel tergantung dengan variabel bebas dengan membandingkan antara regresi linier dengan regresi kuadratik. Perbedaan diuji melalui F dalam sumber perbedaan tersebut, jika perbedaan koefisien regresi linier dengan koefisien regresi kuadratik mempunyai taraf signifikansi (p) $> 0,05$ maka korelasi antara regresi linier dengan regresi kuadratik dinyatakan linier (Hadi, 2000).

Hasil uji linieritas hubungan antara variabel *self efficacy* (variabel X) dengan variabel prokrastinasi akademik (variabel Y) diperoleh $F = 2,973$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Oleh karena $p < 0,05$ maka hubungan antara *self efficacy* dengan perilaku prokrastinasi akademik adalah tidak linier.

2. Analisa Data

a. Uji *Corelation*

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tahap persiapan, tahap uji coba, tahap pelaksanaan, dan tahap analisa data. Pada tahap persiapan penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu membuat alat ukur skala perilaku prokrastinasi dan skala *self efficacy*. Pada tahap uji coba dilakukan dengan membagikan skala pada 30 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 20.0 *for windows*. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan membagikan skala pada 90 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Pada tahap analisis data menggunakan SPSS 20.0 *for windows*.

Kaidah signifikan untuk menguji taraf signifikansi hasil uji korelasi *Spearman's rho* adalah bila $p < 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas

dengan variabel terikat adalah sangat signifikan, sedangkan apabila $p > 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah non-signifikan. Berdasarkan tabel *correlation sig* 0,000 Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan prokrastinasi Akademik.

b. Uji beda pertama

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan membagikan skala pada 90 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Pada tahap analisis data menggunakan SPSS 20.0 for windows. Kaidah signifikan untuk menguji taraf signifikansi hasil uji beda *Mann-Whitney* adalah bila $p < 0,05$ maka ada perbedaan, sedangkan jika signifikansi $p < 0,05$ maka tidak ada perbedaan. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Mann-Whitney* dengan bantuan program SPSS for Windows diperoleh signifikansi sebesar $0,89 > 0,05$. Artinya tidak terdapat perbedaan tingkat prokrastinasi antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa murni.

c. Uji beda kedua

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan membagikan skala pada 90 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Pada tahap analisis data menggunakan SPSS 20.0 for windows. Kaidah signifikan untuk menguji taraf signifikansi hasil uji beda *Mann-Whitney* adalah bila $p < 0,05$ maka ada perbedaan, sedangkan jika signifikansi $p > 0,05$ maka tidak ada perbedaan. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Mann-Whitney* dengan bantuan program SPSS for Windows diperoleh signifikansi sebesar $0,625 > 0,05$. Artinya tidak terdapat perbedaan tingkat prokrastinasi antara mahasiswa yang bekerja dan menikah dengan mahasiswa murni.

d. Uji beda ketiga

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan membagikan skala pada 90 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Pada tahap analisis data menggunakan SPSS 20.0 for windows. Kaidah signifikan untuk menguji taraf signifikansi hasil uji beda *Mann-Whitney* adalah bila $p < 0,05$ maka ada perbedaan, sedangkan jika signifikansi $p > 0,05$ maka tidak ada perbedaan. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Mann-Whitney* dengan bantuan program SPSS for Windows diperoleh signifikansi sebesar $0,171 > 0,05$. Artinya tidak terdapat perbedaan tingkat prokrastinasi antara mahasiswa yang bekerja dan menikah dengan mahasiswa bekerja.